

Sosialisasi Dagusibu Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Desa Boiyauw, Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah

¹⁾Nurhidayah*, ²⁾Aulia Debby Pelu ³⁾Jayanti Djarami ⁴⁾Nur Hasfiana Baktiar

¹⁾Program Studi S1 Farmasi, STIKes Maluku Husada, Indonesia

^{2,3,4)}Program Studi S1 Farmasi, STIKes Maluku Husada, Indonesia

Email Corresponding: nurhidaya.hasanudin17@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: DAGUSIBU Keamanan obat	DAGUSIBU merupakan jargon dalam kampanye Gerakan Keluarga Sadar Obat. DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang” obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan konsep mendasar kefarmasian dalam penggunaan obat secara rasional oleh pasien. Pengetahuan DAGUSIBU sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Penggunaan obat tidak dapat dipisahkan dengan terapi penyakit, karena obat dapat digunakan dalam pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, diagnostik, maupun pemeliharaan kesehatan. Hal ini menyebabkan pemahaman tentang obat sangat penting bagi masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat yang tepat dari penggunaan obat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai dapatkan, gunakan, simpan, dan buang DAGUSIBU baik dan aman. Metode Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi atau penyuluhan. Pemberian informasi kepada peserta sosialisasi dilakukan dengan media power point. Selain itu, diberikan pula contoh langsung dengan menunjukkan kemasan obat untuk meningkatkan pemahaman peserta sosialisasi terhadap materi yang disampaikan. Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi atau penyuluhan terkait dengan DAGUSIBU di Desa boiyauw, kecamatan banda kabupaten Maluku tengah. Menunjukan bahwa Peran masyarakat sangat antusias dalam mengikuti sosialisasi dan memahami materi sosialisasi DAGUSIBU yang diberikan, dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan sesudah sosialisasi berlangsung. Harapannya penyuluhan ini sebagai rutinitas yang dapat dilakukan setiap bulannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan penyuluhan DAGUSIBU.
Keywords: DAGUSIBU, Drug safety	DAGUSIBU is the jargon in the Drug Aware Family Movement campaign. DAGUSIBU is an abbreviation for “Get, Use, Store and Dispose of” medicines correctly. DAGUSIBU is a fundamental pharmaceutical concept in the rational use of drugs by patients. Knowledge of DAGUSIBU is very important for society to increase the rationality of drug use. The use of drugs cannot be separated from disease therapy, because drugs can be used in disease prevention, disease treatment, diagnostics, and health maintenance. This makes understanding about drugs very important for people to be able to obtain the right benefits from using drugs. The aim of this community service is to increase public knowledge regarding obtaining, using, storing and disposing of DAGUSIBU properly and safely. Method of implementing activities is carried out using the socialization or counseling method. Providing information to socialization participants was carried out using power point media. Apart from that, direct examples were also given by showing drug packaging to increase the socialization participants' understanding of the material presented. The results of community service are in the form of education or counseling related to DAGUSIBU in Boiyauw Village, Banda subdistrict, Central Maluku district. Shows that the role of the community is very enthusiastic in participating in the socialization and understanding the DAGUSIBU socialization material provided, as evidenced by the increase in knowledge after the socialization took place. It is hoped that this extension will become a routine that can be carried out every month as an effort to increase public knowledge regarding DAGUSIBU extension.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Penggunaan obat tidak dapat dipisahkan dengan terapi penyakit, karena obat dapat digunakan dalam pencegahan penyakit, pengobatan penyakit, diagnostik, maupun pemeliharaan kesehatan. Hal ini menyebabkan pemahaman tentang obat sangat penting bagi masyarakat untuk dapat memperoleh manfaat yang tepat dari penggunaan obat. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syafitri et al., penggunaan obat dengan rasional dalam swamedikasi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan (Syafitri, et al., 2018). Tingkat pengetahuan tentang obat salah satunya dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pengetahuan yang minim (Harahap, et al., 2017)

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (2013) dan penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa jumlah rumah tangga yang melakukan penyimpanan obat keras sebesar 35,7% serta 27,8% antibiotik untuk keperluan swamedikasi. Selain itu juga hasil dari RISKESDAS tahun 2013 menunjukkan masyarakat perkotaan dan pedesaan sebesar 85,9 % belum memiliki pengetahuan yang tepat mengenai obat – obatan (RISKESDAS, 2013). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Raini (2017) terdapat 44,77% masyarakat salah dalam memperoleh obat. Sekitar 75,9 % masyarakat salah memperoleh jenis obat; 25,3 % masyarakat tidak tepat melakukan penyimpanan obat dan ada sekitar 72 % masyarakat salah dalam menggunakan obat (Raini, et al., 2017) Hal ini dapat menyebabkan timbulnya masalah terkait penggunaan obat, sehingga perlu adanya edukasi kepada masyarakat seperti program DAGUSIBU

DAGUSIBU merupakan jargon dalam kampanye Gerakan Keluarga Sadar Obat. DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang” obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan konsep mendasar kefarmasian dalam penggunaan obat secara rasional oleh pasien. Pengetahuan DAGUSIBU sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat.

Menurut Pujiastuti dan Kristiani, sosialisasi DAGUSIBU dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam pengelolaan obat secara tepat (Pujiastuti, et al., 2019) Edukasi dan simulasi DAGUSIBU juga dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat untuk menciptakan keluarga sadar obat (Suryoputri, et al., 2019) Pada penelitian yang dilakukan oleh Meriati, cara penggunaan dan pemilihan obat dalam swamedikasi dapat meningkat dengan adanya sosialisasi pada masyarakat (Meriati, et al., 2013)

Desa boiyauw merupakan salah satu desa di kecamatan banda kabupaten Maluku tengah, yang memiliki jumlah penduduk yang banyak dengan daerah yang cukup luas. Jumlah penduduk di desa boiyauw adalah ± 1.054 jiwa. Tingginya angka jumlah penduduk dengan daerah yang luas tersebut tidak sebanding dengan jumlah sarana kesehatan yang ada, sehingga informasi tentang kesehatan, obat, dan pengobatan yang diperoleh masyarakat sangat terbatas. Keterbatasan tenaga kefarmasian menyebabkan ketidakmampuan dalam sosialisasi tentang obat kepada masyarakat. Di puskesmas hanya terdapat tenaga teknis kefarmasian, sehingga kemampuan terjun ke masyarakat sangat terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu dilakukan sosialisasi DAGUSIBU untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa boiyauw sebagai informasi kesehatan dan pengobatan yang langsung dilakukan oleh apoteker atau tenaga kefarmasian untuk menunjang terwujudnya peningkatan derajat kesehatan masyarakat. DAGUSIBU merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat akan obat dan pengobatan dalam menghadapi permasalahan kesehatan sehari-hari.

II. MASALAH

Kurangnya pengetahuan masyarakat terkait dengan DA (dapatkan), GU (gunakan), SI (simpan), dan BU (buang) Oleh karena itu, solusi yang kami berikan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada yaitu dengan menyelenggarakan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang berjudul “Sosialisasi Dagusibu Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Desa Boiyauw, Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah”

III. METODE

Penyuluhan dagusibu ini di laksanakan di desa boiyauw Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode sosialisasi atau penyuluhan. Pemberian informasi kepada peserta dilakukan dengan media power point. Selain itu, diberikan pula contoh langsung dengan menunjukkan kemasan obat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi yang disampaikan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap

persiapan dilakukan pada bulan Juli hingga oktober 2024. Pada tahap ini dilakukan koordinasi dengan pemerintah negeri boiyauw untuk menentukan waktu dan tempat diadakannya kegiatan sosialisasi.

Evaluasi dilakukan melalui pretest sebagai dasar penilaian terhadap pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan. Pemberian pretest dilakukan secara pertayaan, sebagai salah satu dokumen hasil pengabdian pada masyarakat

Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest sebagai dasar penilaian terhadap pemahaman masyarakat terhadap materi yang diberikan. Pemberian pretest dan posttest dilakukan secara tulisan, sebagai salah satu dokumen hasil pengabdian pada masyarakat. Analisis data dilakukan dengan skoring pada tiap soal pretest dan posttest, Rata-rata persentase jawaban benar pada semua peserta ditentukan dan dibandingkan antara nilai pretest dan nilai posttest.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui kegiatan sosialisasi tentang DAGUSIBU, yaitu cara mendapatkan obat, cara menggunakan obat, cara menyimpan obat, dan cara membuang obat dengan baik dan benar. Kegiatan ini dirasa penting karena setiap orang pasti mengkonsumsi obat-obatan. Obat membutuhkan penanganan khusus untuk menjaga mutu dan khasiat serta keamanannya bagi pasien. Penanganan yang tepat dibutuhkan untuk menjaga rasionalitas penggunaan obat bagi pasien (BPOM RI 2015)

Sebelum kegiatan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa boiyauw. Koordinasi ini penting dilakukan untuk menyampaikan tujuan dan luaran yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi ini. Pemerintah desa boiyauw mendukung penuh adanya sosialisasi DAGUSIBU karena pemerintah merasa kurangnya informasi dan edukasi bagi masyarakat tentang obat-obatan dan kesehatan.

Sosialisasi DAGUSIBU dilakukan pada tanggal 08 oktober 2024, dengan melibatkan mahasiswa. Mahasiswa dilibatkan sejak proses persiapan yaitu saat pembuatan banner dan leaflet, pada saat pelaksanaan kegiatan sosialisasi yaitu pendaftaran peserta, sebagai MC, dan sebagai pengisi materi. Mahasiswa memiliki peranan yang besar dalam penyelenggaraan sosialisasi ini. Hal ini dilakukan untuk melatih mahasiswa dalam memberikan informasi dan mengedukasi masyarakat, khususnya terkait obat yang merupakan bidang ilmu di Farmasi.

Kegiatan sosialisasi diawali dengan sambutan dari bapak Kepala Desa untuk memberikan arahan sekaligus membuka acara. Acara dimulai pada pukul 18:30 – 21:00 WIT. Penyampaian materi sosialisasi dilakukan selama kurang lebih 1 jam. Penyampaian materi diselingi dengan sesi Tanya jawab yang meningkatkan semangat peserta untuk mengikuti kegiatan. Materi yang disampaikan berupa cara mengetahui obat layak pakai, cara mendapatkan obat dengan benar, cara menyimpan obat dengan benar, dan cara membuang obat dengan benar.



Gambar 1. Peran Mahasiswa Dan Dosen Saat Sosialisasi Berlangsung

Cara mendapatkan obat dengan benar disosialisasikan kepada masyarakat agar masyarakat dapat memperoleh obat yang tepat di tempat yang tepat. Apotek, puskesmas, dan rumah sakit merupakan sarana kesehatan yang dapat menjamin masyarakat dalam memperoleh obat legal yang tepat sesuai kondisi kesehatannya. Masyarakat juga diberikan informasi tentang penggolongan obat, yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, dan narkotika. Materi tentang cara mengetahui obat layak pakai mengedukasi masyarakat tentang cara mengetahui waktu kadaluwarsa obat dan cara mengetahui ciri-ciri obat rusak secara fisik. Sebagai contoh, ciri-ciri obat bentuk cair yang sudah tidak layak konsumsi antara lain berubah warna, bau, dan rasa, mengental, mengendap, memisah, mengeras, segel kemasan rusak, dan atau kemasan lembab (berembun) (BPOM RI 2019b)

Cara menggunakan obat dengan tepat terkait dengan keberhasilan terapi. Aturan pakai obat, frekuensi penggunaan obat, durasi penggunaan obat, dan cara penggunaan obat sediaan khusus seperti tetes mata diinformasikan kepada masyarakat untuk memperbaiki kesalahan penggunaan yang selama ini terjadi di masyarakat.

Cara menyimpan obat yang salah dapat menyebabkan kerusakan pada obat sehingga masyarakat harus mengetahui cara yang tepat untuk menyimpan masing-masing sediaan. Kondisi dan lama penyimpanan obat dapat mempengaruhi mutu obat. Salah satu kondisi yang berpengaruh adalah suhu penyimpanan (BPOM RI 2019a).

Cara membuang obat yang benar harus diinformasikan kepada masyarakat. Hal ini karena obat-obat kadaluwarsa dan obat rusak, maupun kemasan obat yang tidak dimusnahkan dengan benar akan dimanfaatkan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab sebagai obat palsu dengan mengganti tanggal kadaluwarsa obat. Sebagai contoh, kemasan botol obat dapat dibuang dengan membuang sisa isi obat yang. Diencerkan menggunakan air dan melepaskan label pada kemasan obat untuk mencegah penggunaan kembali. Peserta sosialisasi sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Peserta memperhatikan dengan baik setiap materi yang disampaikan dan menanyakan jika ada hal yang belum dipahami. Pertanyaan yang disampaikan terkait dengan penggunaan obat yang mereka lakukan sehari-hari.



Gambar 2. Peran masyarakat dalam proses Sesi Tanya Jawab yang berlangsung

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi terhadap materi dagusibu. Berdasarkan kategori soal DA (dapatkan), GU (gunakan), SI (simpan), dan BU (buang) obat dengan benar diperoleh data seperti terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik persentase pemahaman peserta pada masing-masing kategori soal sebelum dan setelah sosialisasi

Berdasarkan hasil tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan persentase pemahaman peserta sosialisasi baik pada kategori soal cara mendapatkan (DA), menggunakan (GU), menyimpan (SI), maupun membuang (BU) obat dengan benar. Ratarata tingkat pemahaman peserta pada semua soal adalah sebesar 40,53% pada pretest dan 75,00% pada posttest. Hasil ini kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil pretest dan posttest. Berdasarkan uji Kruskal-Wallis diperoleh hasil bahwa nilai pretest dan posttest memiliki perbedaan yang signifikan ($p\text{-value}=0,000$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta tentang DAGUSIBU setelah dilakukan sosialisasi. Sosialisasi singkat yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan peserta sosialisasi, namun dibutuhkan kegiatan-kegiatan lanjutan yang lebih intens untuk benar-benar menanamkan ketepatan pengelolaan obat oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk mencapai tujuan terapi yang aman, berkehasiat, dan bermutu.

V. KESIMPULAN

DAGUSIBU merupakan jargon dalam kampanye Gerakan Keluarga Sadar Obat. DAGUSIBU merupakan singkatan dari “Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang” obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan konsep mendasar kefarmasian dalam penggunaan obat secara rasional oleh pasien. Pengetahuan DAGUSIBU sangat penting bagi masyarakat untuk meningkatkan rasionalitas penggunaan obat. Hasil pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi atau penyuluhan terkait dengan DAGUSIBU di Desa Boiyauw, kecamatan Banda kabupaten Maluku tengah. Menunjukkan bahwa Peran masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan dan memahami materi sosialisasi DAGUSIBU yang diberikan, dibuktikan dengan peningkatan pengetahuan sesudah sosialisasi berlangsung dilihat dari pengetahuan dan grafik yang tertera tentang peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai DAGUSIBU. Harapannya penyuluhan ini sebagai rutinitas yang dapat dilakukan setiap bulannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait dengan penyuluhan DAGUSIBU

DAFTAR PUSTAKA

- BPOM RI. 2015. “Pedoman Umum IONI. Pusat Informasi Obat Balai Pengawasan Obat Dan Makanan. [Http://Pionas.Pom.Go.Id/Ioni/Pedomanumum](http://Pionas.Pom.Go.Id/Ioni/Pedomanumum).”
- BPOM RI. 2019a. “Aksi Nasional Pemberantasan Obat Illegal Dan Penyalahgunaan Obat-Ayo Buang Sampah Obat. Humas Dan DSP Badan POM RI. <https://Www.Pom.Go.Id/New/View/More/Pers/491/---Aksi-NasionalPemberantasan-Obat-Ilegal-DanPenyalahgunaan-Obat-----Ayo-BuangSampah-Obat--->.”
- BPOM RI. 2019b. “Waspada Obat Kadaluwarsa. Pusat Data Dan Informasi Obat Dan Makanan. <https://Www.Pom.Go.Id/New/View/More/BeriTa/16697/Waspada-Obat-Kedaluwarsa>.”
- Harahap, N.A., Khairunnisa, K., Tanuwijaya, J. 2017. “Patient Knowledge and Rationality of Self-Medication in Three Pharmacies of Panyabungan City, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, (2), 3, 186. <https://doi.org/10.29208/Jsfk.2017.3.2.124>.”
- Meriati, N.W.E., Goenawi, L.R., Wiyono, W. 2013. “Dampak Penyuluhan Pada Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pemilihan Dan Penggunaan Obat Batuk Swamedikasi Di Kecamatan Malalayang. *Jurnal Ilmiah Farmasi Pharmacon*, (3), 2, 100-103.”
- Pujiastuti, A., Kristiani, M. 2019. “Sosialisasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) Obat Dengan Benar Pada Guru Dan Karyawan SMA Theresiana I Semarang. *Indonesian Journal of Community Services*, (1), 1, 62-72. <https://doi.org/10.30659/Ijocs.1.1.62-72>.”
- Suryoputri, M.W., Sunarto, A.M. 2019. “Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. *Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat*, (1), 3, 51-55.”
- Syafitri, I.N., Hidayati, I.R., Pristianty, L. 2018. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penggunaan Obat Parasetamol Rasional Dalam Swamedikasi. *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, (1), 4, 19-26. <https://doi.org/10.20473/Jfiki.V4i12017.19-26>.”